

PENDEKATAN KOGNITIF SOSIAL PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Oleh:

**Panji Sultansyah¹⁾, M. Royhan Laverdho²⁾, Muhammad Naufal
Gustrianto³⁾**

IAIN CURUP – BENGKULU - INDONESIA

¹⁾Email : panji.sultansyah99@gmail.com

²⁾Email: rylaverdho@gmail.com

³⁾Email: muhammadnaufalgustrianto@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to find out about the form of social cognitive theory approach from Bandura which can be applied to the learning of Islamic Education in Schools. Based on several previous studies, the cognitive approach has widely applied to learned was the cognitive approach from Piaget. The method used in this research is qualitative research with library research approach. Based on the analysis of the literature study, the approach of the social cognitive theory that can be applied to the learning of Islamic Education learning is through observational learning or modeling which includes four processes namely the process of attentional, retention, reproduction, and motivational processes. The social-cognitive approach that can be applied to Islamic education learning is on the application; curriculum, teaching, and assessment. In addition, the application of social learning theory by means of modeling is not contrary to the teachings of Islam that encourage people to make the Prophet as a model or role model in life.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk pendekatan teori kognitif sosial dari Bandura yang dapat diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, pendekatan kognitif yang banyak diterapkan dalam pembelajaran adalah pendekatan kognitif dari Piaget. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian kepustakaan. Berdasarkan analisis studi literatur, pendekatan teori kognitif sosial yang dapat diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah melalui pembelajaran observasional atau pemodelan yang mencakup empat proses yaitu proses atensi, retensi, reproduksi, dan motivasi. Pendekatan sosial-kognitif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam ada pada penerapan; kurikulum, pengajaran, dan penilaian. Selain itu, penerapan teori pembelajaran sosial melalui keteladanan tidak bertentangan dengan ajaran Islam yang menganjurkan umat untuk menjadikan Nabi sebagai teladan atau panutan dalam kehidupan.

Keywords : *Social cognitive theory; Modeling; Islamic Education Learning*

A. Pendahuluan

Belajar adalah proses transformasi ilmu yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh kompetensi, keterampilan, dan sikap yang tujuannya untuk menjadi lebih baik. Adapun kegiatan pembelajaran merupakan suatu sistem dan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹

Proses belajar dalam Islam pertama kali dapat dilihat dari kisah Nabi Adam. Di mana Allah mengajarkan berbagai nama benda kepadanya. Dalam Alquran dijelaskan bahwa Allah SWT telah mengajarkan kepada Nabi Adam tentang nama-nama benda, bentuk dan sifat-sifatnya, dan Nabi Adam disuruh mengulangi pelajaran tersebut di hadapan para malaikat. Selain itu, peristiwa belajar dapat dilihat juga pada putra Nabi Adam ketika salah seorang putra Nabi Adam (Qabil) membunuh saudaranya (Habil), dimana Qabil merasa khawatir tidak dapat menemukan bagaimana cara menguburkan jenazah saudaranya. Dalam kondisi kebingungan itu, Qabil melihat burung gagak mencakar tanah untuk menguburkan bangkai gagak yang lainnya. Melalui proses meniru tingkah laku gagak, Qabil dapat menguburkan jenazah saudaranya.²

Proses belajar individu sejak kecil dimulai dari belajar berbahasa dengan cara meniru pada kedua orangtuanya dan juga orang sekitarnya. Orangtua akan mengucapkan kata berulang kali dan anak akan menirukan. Demikian pula saat belajar berjalan, anak juga meniru perilaku orang dewasa dalam menggerakkan kedua kakinya.³ Dipaparkan sebelumnya, bahwa belajar adalah proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri individu, maka untuk mendapatkan perubahan itu perlu menggunakan bermacam-macam cara.

Terdapat berbagai pendekatan dan metode dalam belajar yang tujuannya adalah untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan.⁴ Selain itu juga ada beberapa teori belajar yang dapat digunakan dalam pendidikan di sekolah. Teori pendidikan, belajar, dan pembelajaran yang digagas oleh berbagai pemikir telah banyak muncul dalam sejarah umat

¹ Aprida Pane and Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran," *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2017, <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>.

² Soedijanto Padmowihardjo, "Psikologi Belajar Mengajar," *Pengertian Psikologi Belajar Mengajar Dan Definisi Proses Belajar*, 2014.

³ Siti Suprihatin, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 2015, <https://doi.org/10.24127/ja.v3i1.144>.

⁴ Muh. Sain Hanafy, "Konsep Belajar Dan Pembelajaran," *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 2014, <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>.

manusia. Nadanya sangat beragam dan variatif. Masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan, punya kekuatan dan kelemahan. Oleh karena itu, untuk memilih teori belajar mana yang baik tergantung dari tujuan pembelajaran itu sendiri.⁵

Najati mengatakan bahwa menurut Alquran, manusia belajar berbagai metode. Terkadang manusia belajar dengan cara meniru orangtuanya seperti masih kecil, namun dilain waktu manusia belajar melalui pengalaman.⁶ Mencoba melakukan kekeliruan atau yang disebut juga dengan belajar trial and eror atau belajar tentang cara memecahkan masalah kehidupannya dan segala sesuatu yang bermanfaat baginya. Terkadang manusia pun belajar melalui pemikiran dan pembuktian rasional.⁷

Belajar atau pembelajaran pada ranah psikologi menjadi bahasan dalam psikologi kognitif. Psikologi kognitif sebagai salah satu pendekatan dalam psikologi telah banyak digunakan pada berbagai aspek kehidupan. Adapun untuk bidang pendidikan psikologi kognitif telah berpengaruh besar terhadap beragamnya gaya belajar. Selain Piaget dengan teori perkembangan kognitifnya yang menetapkan beragam tahapan perkembangan intelektual manusia dari lahir samapai dewasa beserta ciri-cirinya. Terdapat juga teori belajar sosial atau teori kognitif sosial yang juga dikenal dengan sebutan belajar observasional atau belajar dengan pengamatan yang dikembangkan oleh Albert Bandura.⁸

Jika teori kognitif Piaget berkontribusi pada tahapan perkembangan kognitif individu yang dapat digunakan dalam menentukan metode yang sesuai dengan tahapan usia inividu dalam proses pembelajaran, maka pada teori kognitif sosial Bandura kontribusinya lebih kepada metode individu didalam mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan kemampuan kognitif yang dimiliki individu dalam belajar sosial atau dari lingkungan, sehingga dapat mempengaruhi dan merubah perilaku individu.

Salah satu pembelajaran di sekolah yang akhir-akhir ini sering dikritik sebagai pelajaran yang monoton, tidak efisien dan cenderung doktriner adalah pembelajaran pendidikan Agama Islam. Padahal, saat ini keberadaan Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat dibutuhkan dalam rangka untuk menanamkan nilai-nilai agama pada siswa di sekolah. Oleh

⁵ Pane And Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran."

⁶ Hamzah, "Teori Pembelajaran Konstruktivisme," *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 2009.

⁷ Evi Aeni Rufaedah, "Teori Belajar Behavioristik Menurut Perspektif Islam," *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2017, <https://doi.org/10.5281/zenodo.1230063>.

⁸ Fadillah, "Teori Belajar Sosial Bandura," Modul Psikologi Perkembangan, 2012.

karena itu perlu adanya pendekatan kognitif atau metode baru yang sesuai dengan kemampuan individu dalam berinteraksi sosial dengan lingkungannya. Dalam konteks ini, pendekatan sosial kognitif Bandura menarik untuk diterapkan dalam inovasi pembelajaran PAI.

B. Metode

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*) dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber literatur. Literatur induk yang digunakan dan paling tua adalah buku tahun 1991 yaitu tentang *Social Learning Theory* Bandura.

Literatur atau buku yang digunakan sangat bervariasi baik yang berbahasa Inggris maupun terjemahan atau berbahasa Indonesia. Seperti penelitian kualitatif pada umumnya data yang berupa kajian teori dan kajian penelitian sebelumnya akan dianalisis dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*) yang merupakan analisis ilmiah tentang isi pesan suatu data. Melalui analisis isi akan ditemukan bentuk pendekatan sosial kognitif yang dapat diterapkan pada pembelajaran PAI di sekolah

C Hasil dan Pembahasan

Konsep utama teori Bandura bahwa walaupun belajar observasional terjadi secara independen dari penguatan tidak berarti bahwa variabel lainnya tidak memengaruhinya. Bandura menyebutkan bahwa terdapat empat proses yang saling berhubungan dalam penerapan modeling dalam belajar, yaitu: proses atensional, proses retensional, pembentukan perilaku dan proses motivasi, yang penjabarannya adalah sebagai berikut⁹:

a. Proses Atensional (Perhatian)

Seseorang tidak akan mampu belajar dari model jika individu tersebut tidak hadir untuk mengenali dan memahami sisi penting dari perilaku model. Individu harus memberikan perhatian penuh dan cermat terhadap setiap tindakan atau perilaku orang lain yang dicontohnya (model) agar individu tersebut dapat melakukan tindakan sebagaimana yang dilakukan oleh model.

Perhatian ini dipengaruhi oleh asosiasi pengamat dengan modelnya, sifat model yang atraktif, dan arti penting tingkah laku yang diamati bagi si pengamat. Proses belajar akan semakin efektif jika perhatian semakin besar. Fungsi dari nilai yang ditunjukkan oleh

⁹ Bandura, "Social Cognitive Theory of Self-Regulation."

model yang berbeda akan sangat berpengaruh untuk menentukan perilaku model mana yang akan diamati dan dijalankan, dan mana yang akan diabaikan.¹⁰ Pada umumnya siswa akan memberikan perhatian pada panutan yang memikat, berhasil, menarik, dan populer.

Oleh karena itu sebabnya begitu banyak siswa meniru pakaian, gaya rambut, dan kelakuan *public figure* populer.¹¹ Ketika diruang kelas, guru mendapatkan perhatian siswa dengan menyajikan isyarat yang jelas dan menarik, Aktivitas pada proses perhatian ini terlihat pada bentuk perhatian siswa yang diarahkan pada karakteristik-karakteristik tugas yang relevan dan secara fisik ditonjolkan. Siswa yakin bahwa sebagian besar aktivitas guru sangat fungsional karena aktivitas-aktivitas tersebut ditujukan untuk meningkatkan pembelajaran siswa. Contohnya, orang yang ingin belajar salat harus memperhatikan dan mendengarkan dengan seksama tindakan dan perkataan guru atau orang lain yang sudah pandai salat.

b. Proses Retensial (ingatan)

Fungsi komponen dasar lain yang terlibat dalam pembelajaran observasional adalah proses retensi, tetapi terkadang proses ini hampir diabaikan dalam proses identifikasi, yaitu menyangkut retensi panjang dari kode-kode yang didapat dari pemodelan. Ini merupakan kasus yang menarik di kalangan anak-anak, misalnya pola perilaku anak diperoleh melalui observasi dan dipertahankan dalam waktu yang lain.¹² Agar informasi yang sudah diperoleh dari observasi bisa berguna, informasi itu harus diingat atau disimpan.

Individu tidak akan mendapat pengaruh lebih banyak dari mengamati perilaku seorang model, jika seseorang tersebut tidak mengingatnya. Bandura berpendapat bahwa ada proses retensial di mana informasi disimpan secara simbolis melalui dua cara, secara imajinatif dan secara verbal. Simbol-simbol yang disimpan secara imajinatif adalah gambaran tentang hal-hal yang dialami model, yang dapat diambil dan dilaksanakan lama sesudah belajar observasional

¹⁰ Santy Handayani, "Pengaruh Perhatian Orangtua Dan Minat Belajar," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2016, <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.

¹¹ Suprihatin, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa."

¹² A B Halim Tamuri, Mohamad Khairul, and Azman Ajuhary, "Amalan Pengajaran Guru Pendidikan Islam Berkesan Berteraskan Konsep Mu ' Allim," *Journal of Islamic and Arabic Education*, 2010.

terjadi.¹³

Deskripsi verbal sederhana atau gambar yang menarik dan hidup dari apa yang dilakukan model akan bisa membantu daya retensi siswa. Misalnya, video dengan karakter yang penuh warna yang menunjukkan pentingnya memperhatikan perasaan orang lain kemungkinan akan diingat secara lebih baik daripada apabila guru hanya sekadar memerintahkan siswa untuk memperhatikan perasaan orang lain. Retensi murid akan meningkat jika guru memberikan demonstrasi atau contoh yang hidup dan jelas.

Setelah informasi disimpan secara kognitif, informasi itu dapat diambil kembali, diulangi, dan diperkuat beberapa waktu sesudah belajar observasional terjadi. Menurut Bandura, Individu akan menyimpan informasi yang diterima dalam ingatannya dengan menggunakan simbol-simbol (representasi simbolik) yang selanjutnya diubah menjadi tindakan. Siswa pada umumnya akan lebih baik dalam menangkap dan menyimpan segala informasi yang disampaikan atau perilaku yang dicontohkan apabila disertai penyebutan atau penulisan nama, istilah, dan label yang jelas serta contoh perbuatan yang akurat.¹⁴ Contoh dalam fase retensi ini yaitu perenang pemula harus memahami dan mengingat semua perkataan pelatihnya dan juga contoh-contoh yang diberikan serta perbaikan (koreksi) diberitahukan kepadanya.

c. Proses Pembentukan Perilaku

Komponen ketiga dari pemodelan berkaitan dengan proses dimana representasi simbolis, membimbing tindakan. Untuk mencapai proses pembentukan perilaku, pelajar harus mengumpulkan serangkaian respon yang diberikan sesuai dengan pola model. Proses pembentukan perilaku menentukan sejauh mana hal-hal yang telah dipelajari akan diterjemahkan ke dalam tindakan atau performa.

Permasalahan dalam memproduksi perilaku-perilaku model muncul tidak hanya karena informasinya tidak cukup dikodekan, tetapi juga karena siswa mengalami kesulitan menerjemahkan informasi-informasi dalam ingatan menjadi tindakan nyata. Contohnya, seorang anak mungkin memiliki pemahaman dasar tentang bagaimana

¹³ Tarsono, "Implikasi Teori Belajar Sosial (*Social Learning Theory*) Dari Albert Bandura Dalam Bimbingan Dan Konseling."

¹⁴ Tarsono, "Implikasi Teori Belajar Sosial (*Social Learning Theory*) Dari Albert Bandura Dalam Bimbingan Dan Konseling."

mengikat tali sepatu tetapi tidak dapat menerjemahkan pengetahuan tersebut ke dalam tindakan. Guru yang merasa para siswanya mengalami kesulitan mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari perlu menguji para siswanya dengan cara yang berbeda-beda. Siswa membutuhkan banyak latihan, umpan balik, dan pembinaan sebelum siswa tersebut dapat mereproduksi tindakan model. Contoh lain yaitu seorang anak kecil dapat belajar perilaku secara observasional mengenai cara mengemudikan mobil dan mahir dalam mengeksekusikannya, tetapi jika anak kecil itu terlalu pendek untuk mengoperasikan kontrol mobil tersebut, maka anak tersebut tidak dapat mengarahkan kendaraan itu dengan sukses.

Menurut Bandura simbol yang didapat dari modeling akan bertindak sebagai cetakan, dan sebagai pembanding tindakan.¹⁵ Selama proses latihan itu individu mengamati perilaku individu itu sendiri dan membandingkannya dengan representasi kognitif dari pengalaman si model. Proses itu terus berlangsung sampai ada kesesuaian yang sudah memuaskan antara perilaku pengamat dan model.¹⁶

Jadi, retensi simbolis atas pengalaman modeling akan menciptakan lingkaran umpan balik yang dapat dipakai secara gradual untuk menyamakan perilaku seseorang dengan perilaku model, dengan menggunakan observasi diri dan koreksi diri.

d. Proses Motivasional

Menurut Bandura, proses keempat, yang mempengaruhi pembelajaran observasional adalah motivasional, karena orang cenderung lebih terlibat dalam tiga proses sebelumnya, (perhatian, pemertahanan, produksi) untuk tindakan-tindakan model yang dianggap penting.¹⁷

Pada proses ini, Para siswa harus termotivasi untuk menunjukkan tindakan model. Motivasi, adalah adanya dorongan-dorongan dan alasan-alasan tertentu yang mendorong siswa melakukan peniruan. Motivasi mencakup dorongan dari dalam, dari luar, dan penghargaan terhadap diri sendiri.¹⁸ Motivasi merupakan

¹⁵ David, "Social Learning Theory Bandura Social Learning Theory."

¹⁶ Luhur Wicaksono, "Keefektifan Pemodelan Terhadap Peningkatan Efikasi-Diri Akademik Siswa Smp (Kajian Teoritik Aplikasi Teori Bandura)," *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan (J-VIP)*, 2015.

¹⁷ Alwisol, "Konsep Kognisi Sosial - Bandura."

¹⁸ 1 D. A Nurhidayah, "Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi

sebuah proses pembelajaran observasional yang penting yang diusahakan guru dengan berbagai cara.

Para siswa akan meniru suatu model sebab siswa merasa bahwa dengan berbuat demikian, siswa akan meningkatkan kemungkinan untuk memperoleh reinforcement (penguatan). Fase motivasi belajar observasional dalam kelas sering kali kerap kali terdiri dari pujian atau angka untuk penyesuaian dengan model guru.¹⁹ Para siswa memperhatikan model itu, melakukan latihan, dan menampilkannya sebab siswa mengetahui bahwa inilah yang disukai guru dan menyenangkan guru. Siswa diharapkan memperoleh informasi lewat pengamatan yang menyebabkan konsekuensi terhadap perilakunya sendiri atau perilaku orang lain. Informasi yang diperoleh lewat observasi ini dapat digunakan dalam berbagai macam situasi jika seseorang membutuhkannya.

Menurut Bandura, akibat-akibat yang dirasakan dari mengamati model dapat mempengaruhi pembelajaran dan praktik tindakan yang dimodelkan.²⁰ Pengamat yang melihat model yang memperoleh manfaat atas tindakan-tindakan mereka akan cenderung lebih memperhatikan model-model tersebut dan kemudian mengulang dan mengkodekan tindakan-tindakan mereka untuk dipertahankan dalam memori. Manfaat-manfaat yang dirasakan dari pengamatan ini dapat memotivasi pengamat untuk melakukan tindakan-tindakan yang sama. Dengan demikian, akibat-akibat dari hasil-hasil dari pengamatan berperan untuk memberitahu dan memotivasi.

Bandura menyebutkan bahwa terdapat lima hal yang dapat dipelajari seseorang melalui pengamatan terhadap model, yaitu sebagai berikut:²¹

- a) Pengamat dapat mempelajari keterampilan kognitif, afektif, atau psikomotor yang baru, dengan cara memperhatikan (*attention*) bagaimana orang tersebut melakukan hal-hal tersebut.²²

Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika SMP," *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2015.

¹⁹ Tri Andjarwati, "Motivasi Dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori Xy Mc Gregor, Dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland," *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Manajemen*, 2015.

²⁰ Wicaksono, "Keefektivan Pemodelan Terhadap Peningkatan Efikasi-Diri Akademik Siswa Smp (Kajian Teoritik Aplikasi Teori Bandura)."

²¹ Bandura, "Teori Belajar Sosial Albert Bandura."

²² Wicaksono, "Keefektivan Pemodelan Terhadap Peningkatan Efikasi-Diri Akademik Siswa Smp (Kajian Teoritik Aplikasi Teori Bandura)."

- b) Pengamatan terhadap model dapat menguatkan atau melemahkan berbagai halangan untuk pengamat melakukan perilaku yang sama. Dengan kata lain, pengamat belajar apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Jika pengamat memerhatikan seorang model melakukan sesuatu perilaku, pengamat dapat menentukan: apakah pengamat memiliki kemampuan untuk melakukan perilaku tersebut, apakah model tersebut mendapat hadiah atau sanksi setelah memperagakan perilaku tersebut, dan apakah pengamat akan mengalami konsekuensi yang sama apabila pengamat memperagakan perilaku yang sama. Jika seorang pengamat menentukan untuk tidak memperagakan suatu perilaku setelah melihat seorang model menderita konsekuensi negatif setelah melakukan hal yang sama, maka dampak peniruan yang seperti ini disebut pencegahan (*inhibition*). Akan tetapi, dapat saja terjadi bahwa pengamat yang sama menjadi lebih berani melakukan hal di atas setelah pengamat melihat model yang sama melakukan hal itu tanpa mengalami konsekuensi yang tidak menyenangkan.
- c) Para model dapat pula bertindak sebagai penganjur umum atau pendorong bagi para pengamat. Dengan perkataan lain, para pengamat dapat belajar apa keuntungan dari melakukan sesuatu perbuatan. Ini terutama untuk perbuatan-perbuatan yang bermanfaat.
- d) Dengan memperhatikan model, pengamat dapat belajar bagaimana memanfaatkan lingkungan sekitar serta benda-benda yang ada di dalamnya.
- e) Melihat model mengekspresikan reaksi-reaksi emosional dapat membangkitkan rangsangan pengamat untuk mengekspresikan reaksi emosional yang sama. siswa umumnya akan menunjukkan keriangian saat mereka melihat siswa lain ceria, dan menunjukkan kemurungan saat melihat orang lain murung.²³

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran observasional dapat diterapkan pada pembelajaran PAI pada beberapa hal sebagai berikut :

a) Kurikulum.

Pada kurikulum metode observasional atau modeling dapat dilakukan dengan cara siswa harus diberi kesempatan untuk mengamati perilaku model yang memandu ke arah penguatan

²³ Alwisol, "Konsep Kognisi Sosial - Bandura."

positif.

b) Pengajaran.

Melalui pengajaran observasional atau modeling seorang guru harus menggalakkan pembelajaran kolaboratif, karena umumnya pembelajaran terjadi di dalam konteks sosial dan lingkungan.

c) Penilaian.

Perilaku belajar seringkali tidak dapat dilaksanakan kecuali tersedia lingkungan yang benar-benar cocok untuk itu. Pendidik harus menyediakan insentif dan lingkungan yang mendukung agar perilaku positif dapat muncul. Jika tidak, maka hasil penilaian tidak akurat.

Banyak gagasan dalam teori kognitif sosial yang dapat diaplikasikan dengan baik dalam pengajaran dan pembelajaran siswa. Aplikasi-aplikasi pengajaran yang melibatkan model-model, efikasi-diri, contoh-contoh terapan, serta tutoring dan mentoring mencerminkan prinsip-prinsip kognitif sosial.

Keteladanan tertinggi dalam Islam ada pada Nabi Muhammad SAW, dialah yang menjadi panutan dan suri teladan bagi kaum muslimin seluruhnya. Segala sikap dan tingkah laku kaum muslimin pastilah harus mengikuti sikap dan perilaku beliau. Keluarga, dalam hal ini kedua orang tua merupakan teladan bagi anak-anaknya, oleh karena itu orang tua memiliki kewajiban yang besar untuk memberi teladan yang baik sebagaimana Rasulullah SAW. menjadi suri teladan bagi kaum muslimin.

Perilaku orang tua sangat berpengaruh pada perilaku anak. Hal ini karena anak dalam perkembangan hidupnya selalu belajar dengan mengamati apa yang dilakukan orang lain, dalam hal ini yang paling penting adalah orang tua. Melalui cara belajar mengamati (juga disebut "*modeling*" atau "*imitasi /imitation*"), anak dengan kemampuan kognitif mereka mengamati perilaku orang lain dan kemudian mengadopsi perilaku itu ke dalam dirinya.²⁴

Anak termotivasi untuk meniru perilaku orang tua maupun pendidik (guru) karena anak-anak mengharapkan, baik secara sadar maupun tidak sadar untuk dapat memperoleh dan mempertahankan afeksi (cinta dan kasih sayang) dari orang tua maupun pendidik (guru) mereka dan menghindari hukuman (*punishment*) dengan berperilaku

²⁴ Tarsono, "*Implikasi Teori Belajar Sosial (Social Learning Theory) Dari Albert Bandura Dalam Bimbingan Dan Konseling.*"

seperti orang tua mereka. Dengan demikian keteladanan menjadi sarana pendidikan yang lebih efektif dari sekadar kata-kata perintah kepada anak-anak tanpa adanya contoh nyata dari orang tua maupun pendidik (guru).

D. Kesimpulan

Berdasarkan paparan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa teori belajar sosial Bandura sering juga disebut dengan belajar observasional atau belajar modeling (mencontoh), efektif untuk diterapkan pada pembelajaran PAI di Sekolah. Selain itu penerapan teori belajar sosial ini tidak bertentangan dengan ajaran Islam yang menganjurkan umatnya untuk menjadikan Rasulullah sebagai model atau suri tauladan dalam kehidupan. Terdapat empat proses dalam pembelajaran modeling menurut teori kognitif sosial Bandura yaitu: proses atensional, proses retensional, pembentukan perilaku dan proses motivasi. Adapun bentuk nyata penerapan model pembelajaran modeling dalam pembelajaran PAI adalah pada penerapan; kurikulum, pengajaran dan penilaian.

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat ditindaklanjuti dengan penelitian yang lebih mendalam untuk membuktikan kebenaran dari teori atau konsep dari hasil temuan pada penelitian ini. Penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan metode kualitatif maupun kuantitatif dengan pendekatan yang lebih komperhensif sehingga ditemukan hasil yang lebih baik lagi.

Daftar Pustaka

A B Halim Tamuri, Mohamad Khairul, and Azman Ajuhary, "Amalan Pengajaran Guru Pendidikan Islam Berkesan Berteraskan Konsep Mu ' Allim," *Journal of Islamic and Arabic Education*, 2010.

Alwisol, "*Konsep Kognisi Sosial - Bandura.*"

Aprida Pane and Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran," *Fitrah:Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2017,

Bandura, "*Social Cognitive Theory of Self-Regulation.*"

Bandura, "*Teori Belajar Sosial Albert Bandura.*"

D. A Nurhidayah, "Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Gaya Belajar Terhadap

Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika SMP," *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2015.

David, "*Social Learning Theory Bandura Social Learning Theory.*"

Evi Aeni Rufaedah, "Teori Belajar Behavioristik Menurut Perspektif Islam," *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2017,

Fadillah, "*Teori Belajar Sosial Bandura,*" Modul Psikologi Perkembangan, 2012.

Hamzah, "Teori Pembelajaran Konstruktivisme," *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 2009.

Luhur Wicaksono, "Keefektivan Pemodelan Terhadap Peningkatan Efikasi-Diri Akademik Siswa Smp (Kajian Teoritik Aplikasi Teori Bandura)," *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan (J-VIP)*, 2015.

Muh. Sain Hanafy, "Konsep Belajar Dan Pembelajaran," *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 2014,

Pane And Darwis Dasopang, "*Belajar Dan Pembelajaran.*"

Santy Handayani, "Pengaruh Perhatian Orangtua Dan Minat Belajar," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2016,

Siti Suprihatin, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 2015,.

Soedijanto Padmowihardjo, "*Psikologi Belajar Mengajar,*" *Pengertian Psikologi Belajar Mengajar Dan Definisi Proses Belajar*, 2014.

Suprihatin, "*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.*"

Tarsono, "*Implikasi Teori Belajar Sosial (Social Learning Theory) Dari Albert Bandura Dalam Bimbingan Dan Konseling.*"

Tri Andjarwati, "Motivasi Dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori Xy Mc Gregor, Dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland," *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Manajemen*, 2015.

Wicaksono, "*Keefektivan Pemodelan Terhadap Peningkatan Efikasi-Diri Akademik Siswa Smp (Kajian Teoritik Aplikasi Teori Bandura).*"